

**PERENCANAAN PENDIRIAN USAHA PEMBIBITAN SAPI POTONG
DI KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Oleh :



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

**Perencanaan Pendirian Usaha Pembibitan Sapi Potong
di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman**

Megawati, di bawah bimbingan
Ir. Ismet Iskandar, MS dan Nurhayati, S.Pi, MM
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, tujuannya untuk mengetahui kelayakan pendirian usaha pembibitan sapi potong ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan, serta aspek yuridis. Waktu penelitian dari tanggal 26 September 2008 – 26 Oktober 2008. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peluang pasar pada tahun 2008 sebesar 3 218 537 kg daging menurun menjadi 2 605 065 kg daging pada tahun 2017. Secara teknis lokasi usaha sesuai /cocok dijadikan sebagai tempat pendirian usaha pembibitan sapi potong dengan terjaminnya hijauan dan konsentrat sepanjang waktu. Struktur organisasi yang digunakan adalah struktur organisasi garis. Pendirian usaha ini juga serasi dengan program pemerintah untuk menciptakan pencapaian swasembada daging pada tahun 2010 dan menjadikan Sumatera Barat sebagai lumbung ternak pada tahun yang sama. Hasil perhitungan menunjukkan pada tingkat bunga 14% didapatkan *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 685 604 635 (negatif), *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebesar 0.86 dan *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 5.93%. Berarti pada tingkat suku bunga bank 14%, usaha ini tidak layak untuk dilaksanakan. Jika menggunakan kredit pinjaman lunak dari pemerintah dengan bunga pinjaman sebesar 6% per tahun didapatkan NPV sebesar 79 343 322 (positif), BCR sebesar 1.01 dan IRR sebesar 6.71%, berarti usaha ini layak untuk dilaksanakan.

Kata kunci : Peluang Pasar, *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Internal Rate of Return* (IRR)

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komoditas peternakan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Peranan ini dapat dilihat dari fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein hewani yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia. Selain itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut signifikan dengan peningkatan konsumsi produk-produk peternakan, yang pada akhirnya bermuara kepada peningkatan perekonomian pada subsektor peternakan.

Permintaan akan daging sapi secara nasional dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan semakin membaiknya tingkat perekonomian masyarakat dan kesadarannya tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi serta meningkatnya jumlah penduduk. Indonesia baru dapat menyediakan kebutuhan daging sapi dalam negeri sekitar 72% atau 256.8 ribu ton (2006), sehingga kekurangannya sekitar 100 ribu ton harus diimpor baik dalam bentuk sapi hidup maupun dalam bentuk daging. Diperkirakan pada tahun 2010 kalau tidak dilakukan upaya terobosan, maka penyediaan daging sapi dalam negeri hanya mencapai 62,6% atau 259.2 ribu ton, sehingga impor akan semakin membengkak mencapai 37.4% atau apabila disetarakan dengan sapi lokal kekurangan sebanyak 708 900 ekor (Dirjen Peternakan (2007) dalam Muzani, 2008).

Untuk mengantisipasi terjadinya kenaikan nilai impor tersebut, pemerintah melakukan upaya melalui Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi (P2SDS) pada 2010. Salah satu propinsi yang ditunjuk untuk mempercepat pencapaian program tersebut adalah Propinsi Sumatera Barat.

Untuk memenuhi kebutuhan lokal, Sumatera Barat masih kesulitan dalam pengadaan bibit, karena itu bibit diimpor dari Australia melalui Jawa Barat dan Lampung (Adri, 2008). Belum lagi target yang harus dipenuhi Sumatera Barat untuk mencapai swasembada daging pada tahun 2010. Hal ini akan membutuhkan jumlah bibit dan bakalan yang lebih banyak lagi.

Menurut Dinas Peternakan Sumatera Barat (2007) Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu kawasan ternak sapi potong yang ada di Sumatera Barat. Populasi ternak sapi potong di daerah ini pada tahun 2001 sebanyak 59 981 ekor, pada tahun 2002 meningkat menjadi 65 425 ekor, dan seterusnya hingga pada tahun 2007 populasinya menurun menjadi 56 426 ekor. Bila diambil rata-rata laju peningkatan/penurunan populasi dari tahun 2001 - 2007, maka populasi di daerah ini mengalami penurunan sebesar 1.31% per tahun.

Dalam hal ketersediaan lahan, Kabupaten Padang Pariaman masih mendukung untuk dikembangkannya populasi sapi potong. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Tanah di Kabupaten Padang Pariaman menurut Jenis Penggunaannya

Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Pemukiman	7 339	5.52
Sawah	27 129	20.42
Tegalan	648	0.49
Kebun campuran	16 633	12.52
Perkebunan rakyat	36 461	27.44
Hutan	39 951	30.07
Semak/alang-alang	2 489	1.87
Kolam	56	0.04
Lain-lain	2 173	1.64
Jumlah	132 879	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, 2007

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Padang Pariaman memiliki lahan seluas 2 489 Ha atau sekitar 1.87% dari luas lahan di kabupaten ini berupa semak/alang-alang yang dapat digunakan sebagai lahan untuk mendirikan usaha peternakan.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Pendirian Usaha Pembibitan Sapi Potong di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian untuk menjawab apakah usaha pembibitan sapi potong layak didirikan di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman jika ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen, aspek finansial/keuangan, serta aspek yuridis.

C. Tujuan Penyusunan Perencanaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kelayakan pendirian usaha pembibitan sapi potong di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman jika ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen, aspek finansial/keuangan, serta aspek yuridis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Terdapat peluang pasar daging sapi di Sumatera Barat pada tahun 2008 sebesar 3 218 537 kg sampai 2 605 065 kg pada tahun 2017 dengan besarnya peluang rata-rata setiap tahun sebesar 2 946 196 kg selama 10 tahun.

2. Aspek Teknis dan Teknologi

Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman secara teknis sesuai /cocok dijadikan sebagai tempat pendirian usaha pembibitan sapi potong dengan terjaminnya hijauan dan konsentrat sepanjang waktu. Hijauan diperoleh dari pananaman sendiri dan konsentrat diperoleh dari lokasi sekitar dan di luar usaha peternakan. Pemeliharaan dilakukan secara intensif dimana ternak ditempatkan di kandang dengan pakan yang disediakan oleh peternak, dan sistem perkawinan dilakukan dengan cara inseminasi buatan (IB).

3. Aspek Manajemen

Struktur organisasi perusahaan berdasarkan pada struktur organisasi garis. Pemilihan struktur organisasi ini karena jumlah karyawan sedikit yang belum atau sedikit memiliki spesialisasi. Pembagian/deskripsi tugas masing-masing orang telah jelas pada masing-masing jabatan.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

4. Aspek Keuangan/Finansial

Pada OCC 14% usaha ini tidak layak untuk dijalankan karena didapatkan NPV sebesar Rp 685 604 635 (negatif), BCR sebesar 0.86 dan IRR sebesar 5.93%.

Pada OCC 6% dimana memakai kredit pinjaman lunak pemerintah, usaha ini layak untuk dijalankan karena didapatkan NPV sebesar NPV Rp 79 343 322 (positif), BCR sebesar 1.01 dan IRR sebesar 6.71%.

5. Aspek Yuridis

Program pengembangan peternakan propinsi Sumatera Barat 2006/2010 bertujuan menjadikan Sumatera Barat sebagai lumbung ternak dan terjadinya swasembada daging pada tahun 2010.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu dari lima daerah yang dijadikan sebagai kawasan pengembangan ternak sapi potong dengan dukungan lahan sebesar 2 489 Ha yang dapat dimanfaatkan untuk pendirian usaha peternakan.

6. Berdasarkan analisa dari berbagai aspek di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa usaha ini layak didirikan di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman menggunakan skim kredit dengan bunga 6% per tahun.

B. Saran

Usaha pembibitan sapi potong dapat dilaksanakan di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman oleh investor jika menggunakan skim kredit dengan bunga 6% per tahun. Walaupun keuntungan yang didapat dari usaha ini tidak besar, karena usaha ini bersifat padat modal, tetapi masih dapat dipertimbangkan sebagai alternatif investasi dalam bidang peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. PT Agro Media Pustaka, Tangerang.
- Adri, S. 2008. *Sumbar menuju swasembada daging*. <http://www.padangekspres.co.id>. Diakses : 13 Agustus 2008. 20:25.
- Aksi Agraris Kanisius. 2006. *Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja*. Kanisius, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2007. *Padang Pariaman dalam angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, Pariaman.
- Bandini, Y. 2004. *Sapi Bali*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2008. *Laporan inflasi (indeks harga konsumen)*. <http://www.bi.go.id>. Diakses : 25 Oktober 2008.
- Chandra, G. 2005. *Strategi dan Program Pemasaran, Edisi II*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2006. *Peraturan menteri pertanian No 54/Permentan/OT.140/10/2006. pembibitan sapi potong yang baik*. Diakses: 26 Mei 2008. 11:27.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2007. *Potensi peternakan di Sumatera Barat*. <http://disnaksumbar.org>. Diakses : 24 Mei 2008. 10:14.
- Direktorat Bina Usaha Petani Ternak. 1988. *Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisa, dan Pengelolaan*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Djamin, Z. 1992. *Perencanaan dan Analisa Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Husnan, S dan Suwarsono. 1999. *Studi Kelayakan Proyek, Edisi Ketiga, Unit Penerbitan dan Percetakan AMP YKPN*, Yogyakarta.
- Ibrahim, Y. 1998. *Studi Kelayakan Bisnis, Rineka Cipta*, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media, Jakarta.
- Kast, F. E. dan J. E. Rosenzweig. 2002. *Organisasi dan Manajemen 2, Edisi IV*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kotler, P. 1994. *Manajemen Pemasaran, Analisa, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*. Erlangga, Jakarta.